

**RASIO KEUANGAN DAN REVALUASI ASET TERHADAP PRICE  
EARNING RATIO**

**Oky Aji Pamungkas**  
Universitas Pancasila  
kaylaramadhan54@yahoo.com

**ABSTRACT:** *The purpose of this study was conducted to analyze the effect of dividend payout ratio, current ratio, return on equity, debt to equity ratio, total asset turnover and revaluation of asset to price earning ratio in the manufacture company which are recorded in Indonesia Stock Exchange period 2012 - 2014. Problem frame which is proposed is how much influence variable of dividend payout ratio, current ratio, return on equity, debt to equity ratio, total asset turnover and revaluation of asset influence to price earning ratio in partially. The sampling technique in this study using purposive sampling resulting in 34 samples of manufacturing firms. The necessary data in this study were obtained from the website idx.go.id, the analysis method used is multiple linear regression. The study concluded that partially Divident Payout Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover and Revaluasi of Asset significant effect on the Price Earning Ratio while Current Ratio and Debt to Equity Ratio no significant effect on Price Earning Ratio.*

**Keywords:** *Current ratio, debt to equity ratio, dividend payout ratio, price earning ratio, return on equity, revaluation of asset, total asset turnover.*

**PENDAHULUAN**

Penilaian harga saham dapat dilakukan melalui analisis teknikal dan analisis fundamental (Subagyo, 2005:208). Analisis fundamental memiliki dua model penilaian saham yang sering digunakan, yaitu pendekatan *Present Value* dan pendekatan *Price Earning Ratio* (Tandelilin, 2007:373). Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) mendasarkan diri atas rasio antara harga saham per lembar dengan *Earning Per Share* (EPS). Analisis mengenai penilaian harga saham yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah analisis fundamental. Salah satu alat analisis fundamental yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian saham adalah pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham.

Seperti yang kita ketahui bahwa setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan PER dari suatu perusahaan. Para investor harus mampu menyikapi apabila terjadi pergerakan harga saham yang mengakibatkan PER rendah dan bagaimana investor menyikapi apabila PER tinggi. Bagi investor, PER rendah akan memberikan kontribusi tersendiri, karena selain dapat membeli saham dengan harga yang relatif murah, kemungkinan untuk

mendapatkan *capital gain* juga semakin besar sehingga investor dapat memiliki banyak saham dari berbagai perusahaan yang *go public*. Sebaliknya, emiten menginginkan PER yang tinggi pada waktu *go public* untuk menunjukkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik dengan harapan agar harga saham akan tinggi pula.

Keuangan merupakan evaluasi efisiensi dan efektivitas hasil yang dicapai perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Kinerja perusahaan yang baik salah satunya dapat dilihat dari kemampuannya dalam menghasilkan laba yang tinggi. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat tentu menjadi daya tarik bagi investor, karena keuntungan yang diperoleh para investor juga semakin tinggi. Dengan menilai kinerja keuangan, investor dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan dari suatu perusahaan. Dan dengan menilai kinerja keuangan, investor dapat melihat bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk meningkatkan kemakmurannya.

Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis untuk menilai kinerja keuangan dalam mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Taani dan Banykhaled (2011) rasio keuangan dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi dan dapat memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang serta dapat memberikan peringatan awal mengenai penurunan keadaan keuangan perusahaan. Dan melalui rasio keuangan investor dapat melakukan pengawasan untuk memastikan modal yang mereka tanamkan berkembang dengan baik. Secara umum rasio keuangan terdiri dari rasio aktivitas, likuiditas, solvabilitas, *leverage*, dan pasar.

Analisis posisi keuangan dan potensi perusahaan, merupakan faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian investor adalah aktivitas, likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Para investor sangat menaruh perhatian pada rasio keuangan khususnya tingkat profitabilitas, karena PER sangat bergantung pada tingkat keuntungan yang diperoleh. Namun, para investor juga menaruh perhatian pada rasio keuangan lainnya, seperti tingkat likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan pasar untuk menilai kelanjutan hidup perusahaan serta untuk memperkirakan pendapatan di masa datang.

## TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

Para pelaku bisnis sangat membutuhkan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang dibutuhkan tersebut diantaranya berupa informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan, Lau & Lam (2009:86). Pada dasarnya informasi yang diharapkan dapat memberikan keterangan, keadaan pada waktu yang lalu dan prospek di masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, Jogiyanto (2000:56). Pasar diharapkan akan merespon dengan baik pada saat pengumuman diterima apabila bernilai positif.

*Activity Based Management* (ABM) adalah suatu pendekatan di seluruh sistem dan terintegrasi, yang memfokuskan perhatian manajemen pada berbagai aktivitas, dengan tujuan meningkatkan nilai untuk pelanggan dan laba sebagai hasilnya, Hansen dan Mowen (2006:11).

### **Pengaruh *Divident Payout Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio***

*Divident Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat membagikan deviden terhadap investor. Menurut Husnan (2005:180) perusahaan hanya bisa membagikan deviden semakin besar jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang semakin besar. Nilai deviden yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya untuk berinvestasi yang mengakibatkan harga saham menjadi meningkat, hal tersebut akan menyebabkan nilai *Price Earning Ratio* (PER) suatu perusahaan mengalami kenaikan.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Beaver dan Morse (1978), Mpaat dan Sartono (1997), Susilowati (2003), Kumar, Sushil dan Warne (2009), Hamidah (2010), Yuki (2011) dan Arisona (2013) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan antara *Divident Payout Ratio* (DPR) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada industri penghasil bahan baku dan manufaktur.

H1 : *Divident Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

### **Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio***

*Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Semakin besar nilai CR menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Bringham dan Houston (2001:138) rasio lancar mengukur kemampuan aktiva lancar membayar hutang lancar. Semakin baik mengelola aktiva lancarnya untuk membayar hutang lancarnya maka semakin memberi sinyal kepada investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Sinyal tersebut akan berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan tersebut yang akan menyebabkan nilai *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan.

Penelitian Lusiana (2011) dan Sukamdiani (2007) mendukung pernyataan tersebut, dimana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

H2 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

### **Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Price Earning Ratio***

*Return on Equity* (ROE) bagian dari indikator rasio profitabilitas yang menjadi perhatian investor. Menurut Palepu (2010:157), ROE merupakan indikator komprehensif dari *performance* suatu perusahaan sebab mengindikasikan seberapa baik manajer menggunakan sumberdaya yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk mendapatkan *return*. Semakin baik suatu perusahaan memanfaatkan modal untuk mendapatkan *return* maka memberikan sinyal investor untuk menanamkan modalnya dan akan

mengakibatkan harga saham yang meningkat, secara langsung akan menyebabkan nilai PER mengalami kenaikan.

Penelitian Mpaat dan Sartono (1997), Yumenttasari (2003), Kurniawan (2005), Tian dan Zheng (2006), Lusiana (2010), Hayati (2010), Aditya, Rodhiyah dan Wahyu (2011), Faezinia (2012), Aji dan Pangestuti (2012), Arisona (2013) mendukung pernyataan tersebut dimana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari *Return on Equity* terhadap *Price Earning Ratio*.

H3 : *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

#### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio***

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan bagian dari rasio solvabilitas dimana solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang memiliki yang terdiri dari hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Menurut penelitian Taani (2011) perusahaan menggunakan pembiayaan utang untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang sehingga dapat mengakibatkan keuntungan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi memberikan risiko yang besar, namun apabila perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik, maka penggunaan utang ini akan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan tersebut akan memberikan sinyal kepada investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, yang mengakibatkan permintaan akan saham meningkat serta diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham secara langsung akan mempengaruhi nilai *Price Earning Ratio*.

Penelitian Kulling dan Lundberg (2007), Yumettasari (2008), Kumar, Sushil dan Warne (2009), Hayati (2010) mendukung pernyataan dimana menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.

H4 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

#### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap *Price Earning Ratio***

*Total Asset Turnover (TATO)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya penggunaan seluruh aset perusahaan untuk menciptakan penjualan yang kaitannya untuk meningkatkan laba perusahaan. Rasio TATO merupakan bagian dari rasio aktivitas dimana menurut Harjito (2012:267) rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola *asset-assetnya*. Semakin efisien suatu perusahaan menggunakan aset-aset yang dimilikinya untuk meningkatkan laba, maka semakin memberikan sinyal para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Sinyal investor tersebut akan memberikan dampak positif terhadap harga saham perusahaan tersebut dan secara langsung akan meningkatkan nilai *Price Earning Ratio* perusahaan tersebut.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Sukamdiani (2007) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Price Earning Ratio (PER)* pada perusahaan properti.

H5 : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

### **Pengaruh Revaluasi Aset Terhadap *Price Earning Ratio***

Revaluasi aset (REVA) adalah penilaian kembali aset perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tersebut dipasaran atau karena rendahnya nilai aset dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang wajar, Ilyas dan Waluyo (2002:122). Penilaian kembali aset perusahaan akan berdampak terhadap penurunan atau kenaikan nilai aset tersebut. Penurunan dan kenaikan nilai aset tersebut akan mempengaruhi perputaran aset dalam menghasilkan penjualan untuk mendapatkan laba yang nantinya akan diberikan kepada investor. Revaluasi aset yang dilakukan, secara tidak langsung akan memberikan sinyal kepada investor dalam menanamkan modalnya yang berdampak kepada perubahan harga saham perusahaan tersebut. Perubahan harga saham secara langsung akan mempengaruhi nilai *price earning ratio* suatu perusahaan.

H6 : Revaluasi Aset berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

### **METODE**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ini enam variabel independen yaitu DPR, CR, ROE, DER, TATO dan REVA, dimana variabel dependen adalah PER. Dalam penelitian ini PER diukur dengan pengukuran harga pasar saham dibagi dengan laba per lembar saham. Variabel DPR diukur dengan perbandingan antara *divident per share* dengan laba per lembar saham. CR diukur dengan perbandingan antara total seluruh aset lancar perusahaan terhadap total hutang lancar. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah ekuitas pemegang saham. DER diukur dengan perbandingan antara jumlah seluruh liabilitas perusahaan (baik jangka pendek maupun jangka panjang) terhadap jumlah modal perusahaan. TATO diukur dengan perbandingan antara penjualan dengan total aset. REVA diprosikan dengan menggunakan data dummy, dimana nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan revaluasi sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan revaluasi.

#### **Penentuan Sampel**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data historis yang bersumber dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Sedangkan untuk sample diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sample berdasarkan kriteria. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sample adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan tetap eksis selama periode tahun 2012 sampai dengan 2014.
- b. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan selama periode pengamatan mulai tahun 2012 sampai dengan tahun 2014.

- c. Perusahaan tersebut tidak memiliki nilai *Price Earning Ratio* yang minus.
- d. Perusahaan tersebut membagikan *Divident Per Share* selama periode penelitian.
- e. Perusahaan tersebut tidak memiliki nilai *Current Ratio* kurang dari 1selama periode penelitian.
- f. Perusahaan tersebut tidak memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* lebih dari 1selama periode penelitian.

**Metode Analisis**

analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif untuk menggambarkan pola sebaran data dalam memberikan gambaran mengenai karakteristik populasi data sehingga informasi dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh setiap variabel terhadap *Price Earning Ratio*. Regresi linier berganda dapat dilakukan apabila model dari penelitian memenuhi syarat dari asumsi klasik yang terdiri dari multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas dan linieritas. Dengan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengujian variabel DPR, CR, ROE, DER, TATO dan REVA terhadap PER dilakukan dengan uji regresi linear berganda. Model pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

$$PER = \alpha + \beta_1DPR + \beta_2CR + \beta_3ROE + \beta_4DER + \beta_5TATO + \beta_6REVA + \epsilon$$

Keterangan :

- PER : *Price Earning Ratio*
- $\alpha$  : Kostanta
- DPR : *Divident Payout Ratio*
- CR : *Current Ratio*
- ROE : *Return on Equity*
- DER : *Debt Equity Ratio*
- TATO : *Total Asset Turnover*
- REVA : Revaluasi Aset
- $\epsilon$  : *Error Term*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Objek Penelitian**

Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling didapat jumlah sampel sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Seluruh Sampel Berdasarkan Kriteria**

No.	KriteriaSampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2014	194

2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan di BEI periode tahun 2012-2014	0
3.	Perusahaan yang memiliki nilai PER minus 2012-2014	(41)
4.	Perusahaan yang tidak membagikan DPS 2012-2014	(97)
5.	Perusahaan <i>current ratio</i> kurang dari 1	(6)
6.	Perusahaan DER lebih dari 1	(16)
7.	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	34
8.	Total sampel tahun ( 34 X 3 tahun)	102
9.	Jumlah Data Outlayer	(13)
10.	Jumlah sampel yang digunakan	89

Berdasarkan pengujian keseluruhan komponen asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk penelitian tidak terdapat gejala multikolinieritas, heteroskedastisitas, serta data terdistribusi normal, hanya pada autokorelasi hasilnya tidak dapat ditentukan. Dengan demikian data penelitian memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda.

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat dinilai dengan *Goodness of Fit*-nya. Secara statistik setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Dari hasil penelitian didapat nilai *R Square* ( $R^2$ ), yaitu 0,435. Hal ini berarti, sebesar 43,5% variasi yang terjadi pada variabel PER disebabkan oleh pengaruh variabel DPR, CR, ROE, DER, TATO, REVA dan sisanya sebesar 56,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Price Earning Ratio**

Variabel	t hitung	sig t	ket	Sig F	R Square ( $R^2$ )
DPR	7.588	0,000	Signifikan	0.000	0.435
CR	-0.904	0,369	Tidak Signifikan		
ROE	2.368	0,020	Signifikan		
DER	-1.069	0,288	Tidak Signifikan		
TATO	-2.214	0,030	Signifikan		
REVA	-2.635	0,010	Signifikan		

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis pertama menyatakan *divident payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *divident payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. *Divident payout ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan pembagian deviden yang tinggi kepada para pemegang saham begitupun sebaliknya. Hal ini disebabkan jika nilai *Divident Payout Ratio* (DPR) yang tinggi dapat mencerminkan laba perusahaan yang baik, yang berarti dapat digunakan untuk mengidentifikasi keadaan perusahaan yang kuat. Dengan nilai DPR yang tinggi, sangat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi, naiknya permintaan saham tersebut akan mempengaruhi nilai harga saham, dimana naiknya harga saham memiliki kecenderungan menaikkan nilai *price earning ratio*. Jadi dapat disimpulkan jika nilai DPR mengalami kenaikan, akan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai PER.

Hipotesis kedua menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *price earning ratio*. Hal ini dikarenakan pada periode 2013 nilai CR pada industri manufaktur mengalami penurunan secara drastis. Dimana penurunan tersebut disebabkan karena kenaikan yang tinggi pada uang muka pelanggan dan juga hutang usaha yang memberikan dampak terhadap menurunnya nilai *current ratio*. Turunnya nilai *current ratio* tidak berdampak signifikan terhadap nilai *price earning ratio* dan turunnya nilai *current ratio* berhubungan negatif terhadap nilai *price earning ratio* di dalam industri manufaktur yang tercatat di Bursa Indonesia.

Hipotesis ketiga menyatakan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Hal ini dikarenakan kondisi di industri manufaktur tersebut menggunakan modal sendiri di dalam membiayai aktivitas perusahaan maupun untuk *expansi* pengembangan perusahaan dengan melihat hasil pengujian *debt to equity ratio* terhadap *price earning ratio* yang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan dapat disimpulkan industri manufaktur, pembiayaan melalui hutang lebih kecil dibandingkan dengan modal sendiri sehingga ROE pada perusahaan manufaktur berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Naiknya nilai ROE juga berhubungan positif dengan naiknya nilai *price earning ratio*.

Hipotesis keempat menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *price earning ratio*. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2014 terjadi penurunan nilai DER namun tidak mempengaruhi penurunan nilai *price earning ratio* secara signifikan. Melihat dari uji pada variabel *return on equity* yang menunjukkan hasil yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa pada industri manufaktur lebih menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal yang didapat dari pinjaman, karena penggunaan modal pinjaman tinggi akan memberikan risiko yang tinggi pula. Hal tersebut akan memberikan respon negatif terhadap investor untuk membeli suatu saham.



Hipotesis kelima menyatakan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. *Total asset turnover* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mengelola aset-nya secara efisien didalam menghasilkan volume pendapatan. Peningkatan volume pendapatan dibarengi dengan penurunan dari faktor biaya akan berdampak baik terhadap *earning per share* perusahaan yang secara langsung akan mempengaruhi nilai *price earning ratio*, namun dalam periode penelitian ini yaitu 2012-2014 faktor biaya produksi yang tinggi dan volume penjualan yang menurun menghasilkan hubungan yang negatif dan signifikan terhadap nilai *price earning ratio*.

Hipotesis keenam menyatakan revaluasi aset berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revaluasi aset berpengaruh signifikan terhadap *price earning ratio*. Pada periode penelitian ini diperusahaan manufaktur yang tercatat dibursa Indonesia sebelum periode tahun 2012 sudah melakukan metode *fair value*, sehingga pada saat periode 2012 revaluasi aset yang dilakukan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap nilai aset dan dalam penelitian ini penggunaan sampel perusahaan yang melakukan revaluasi aset terlalu sedikit sehingga hasilnya menjadi negatif terhadap nilai *price earning ratio*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan dari keenam faktor yang diteliti (DPR, CR, ROE, DER, TATO, REVA), terbukti bahwa DPR, ROE, TATO, REVA berpengaruh signifikan terhadap PER. Hal ini berarti semakin baik kinerja manajemen yang tercermin dalam tingginya rasio DPR, ROE, TATO, REVA meningkatkan besarnya keuntungan yang diperoleh investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel DPR, ROE, TATO dan REVA terhadap PER di industri manufaktur yang tercatat di Bursa Indonesia periode 2012-2014. Sedangkan variabel CR dan DER berpengaruh tidak signifikan terhadap PER di industri manufaktur yang tercatat di Bursa Indonesia periode 2012-2014.

### Saran

Pada penelitian yang akan datang terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan pengembangan lebih lanjut atas penelitian tentang *Price Earning Ratio*, diantara lain adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian mendatang perlu menambahkan variabel lain sebagai seperti *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*, *Earning Per Share* sebagai variabel independen, karena sangat memungkinkan variabel lain tersebut yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar memberikan gambaran yang jelas dan kontribusi informasi yang lebih baik.
3. Menambahkan rentang waktu yang lebih panjang sehingga nantinya diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih baik dapat digeneralisasikan dan untuk memperluas penelitian serta menghasilkan analisis yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., Rodhiyah., & Wahyu. (2011). Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Tingkat Inflasi Terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Manufaktur Bidang Food and Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Social and Politic*,1(1), 1-8.
- Aji, Nurseto, M., & Pangestuti, D. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2007-2010)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Arisona, F.V. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Pada Indeks LQ 45 di BEI*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Beaver, W., and Morse, D. (1978). What Determines The Price Earnings Ratio?. *Financial Analysis Journal*, 34(4), 65-76.
- Bringham., Eguene, F., & Houston., Joel, F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Faezinia, V, et., Al. (2012). The Quantitative Study of Effective Factors on Price Earning Ratio in Capital Market in Iran. *UCRB*, 3(10), 550-559.
- Fegriadi, Yuki. (2011). *Pengaruh Ratio Keuangan Terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku dan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Tanjung Pinang: Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Hamidah, R.D. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2004-2007)*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Hansen, Don, R., & Marryane, M., Mowen. (2006). *Akuntansi Manajemen (7<sup>rd</sup> ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harjito, Agus, S., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan (2<sup>rd</sup> ed.)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hartono, Jogyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi(7<sup>rd</sup> ed.)*. Yogyakarta: BPFE.
- Hayati, Nurul. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (PER) Sebagai Salah Satu Kriteria Keputusan Investasi Saham Perusahaan Real Estate & Property di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 11(1), 53-62.
- Husnan, Suad. (2005). *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas (4<sup>rd</sup> ed.)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ilyas, Waluyo., Wirawan. (2002). *Perpajakan Indonesia (1<sup>rd</sup> ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.

- J.K, Kulling., & Lundberg, Filip. (2007). *A Quantitative Study of P/E Ratio on the Swedish Market*. Swedish: University Essay From Lunds Universitet, Department of Economis.
- Taani, K., & Banykhaled, M.H.H. (2011). The Effect Of Financial Ratios, Firm Size, And Cash Flows From Operating Activities On Earning Per Share. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(1), 1309-8063.
- Kurniawan, F. (2005). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta 2001-2003*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lau, P., & Lam, N. (2009). *Intermediate Financial Reporting (An IFRS Perspective)*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Lusiana, F.W. (2010). *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Price Earning Ratio Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di BEI*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sukamdiani, M.G. (2007). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Price Earning Ratio Saham pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2002-2007. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 15(1), 1-17.
- Mpaata, K.A., & Sartono, A. (1997). Factor Determining Price Earning (P/E) Ratio. *Kelola*, 6(15), 1-17.
- Murhadi, R., Werner. (2009). *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta: PT Indeks.
- Nicolson, Francis, S. (1960). Price Earning Ratios. *Financial Analysts Journal*, 16(4), 43-45.
- Palepu, G., Krishna, et., al. (2010). *Business Analysis and Valuation IFRS (2<sup>nd</sup> ed.)*. United Kingdom: South-Western Cengage Learning.
- Subagyo. (2005). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi (1<sup>st</sup> ed.)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tian, Y., & Zheng J. (2006). *Empirical Study on The Main Factors Affecting Price Earning Ratio of Listed Companies in China*. China: Henan Polytechnic University.
- Warne, D.P., & Kumar, S. (2009). Parametric Determinants of Price-Earning Ratio in Indian Capital Market, *The ICFAI Journal of Applied Finance*, 15(9), 63-82.
- Susilowati, Y. (2003). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Faktor Fundamental Perusahaan (Dividen Pay Out Ratio, Earning Per Share dan Risiko) Pada Perusahaan publik di BEI. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 10(1), 51-56.
- Yumettasari, et., al. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PER Antara Saham Syariah & Saham Non Syariah (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2003-2005). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 5(2), 29-45.